

***SELF-DISCLOSURE* PADA DEWASA AWAL YANG MENJALIN
HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI APLIKASI *TINDER***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh:

Ravinda Devaisna

NIM 18107010101

Dosen Pembimbing:

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP. 19911115201903 2 019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1126/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Self-disclosure pada Dewasa Awal yang Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Tinder

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAYINDA DEVAISNA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010101
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

SIGNED

Valid ID: 6381a5de6ed4a



Penguji I

Very Julianto, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 63817a43d9ea2



Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 6371f85747c97



Yogyakarta, 28 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6381aa412b0df

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rayinda Devaisna

NIM : 18107010101

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Self-disclosure* pada Dewasa Awal yang Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi *Tinder*” ini adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari skripsi saya ini ditemukan pagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Rayinda Devaisna
NIM 18107010101

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rayinda Devaisna

NIM : 18107010101

Judul Skripsi : *Self-disclosure* pada Dewasa Awal yang Menjalini
Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi *Tinder*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Oktober 2022

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP. 19911115201903 2 019

MOTTO

“Dalam orang yang kita cintai, dalam orang yang kita benci, ada kita.”

- Ivandeva Wing & Siska Marsudhy – Sembilan Spasi (Narasi untuk Mengalami)

-

“Karena hati memiliki kebijaksanaannya sendiri dan mengerti apa yang tak dipahami oleh otak”

- Jostein Gaarder & Klaus Hagerup – The Magic Library (Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken) -

“Tak usah pedulikan peranmu dan peran yang diberikan kepada wayang lain. Tak perlu juga kamu mengurus seluruh jalan cerita dan peran-peran itu. Karena kita semua hanya wayang kok. Cuma wayang.”

- Rusdi Mathari – Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Penelitian sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Alhamdulillahirobil'alamin...

Dari Alm. Papa Sulistiono

Terima kasih, Pah. Tulisan ini bisa penulis rampungkan karena hasil kerja
kerasmu selama ini, Pah.

Untuk Ibu Nurmawati

Terima kasih, Bu. Tulisan ini hadiah dari Alm. Papa untuk Ibu. Alhamdulillah,
tulisan ini bisa dirampungkan penulis juga berkat doa dan harapanmu yang hingga
kini masih mengalir, Bu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Maka, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu beserta tenaga untuk memberi arahan, kritik, saran serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Very Julianto, M.Psi., Psi, selaku Dosen Penguji I Skripsi yang telah meluangkan waktu beserta tenaga untuk memberi arahan, kritik, dan saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi.,M.Psi., selaku Dosen Penguji II Skripsi yang telah memberi masukan dan arahan pada tugas akhir saya.
7. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
8. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang juga telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

9. Alm. Papa Sulistiono yang selalu mencukupi kebutuhan anak perempuannya hingga titik akhir perkuliahan dirampungkan dan wujud kasih sayang lain semasa hidup papa yang tentunya tidak cukup dijelaskan melalui kata-kata.
10. Ibu Nurmawati yang selalu memberi dukungan, doa, semangat, mendampingi, selalu bersedia menjadi pendengar keluh kesah, dan kasih sayang lainnya yang tak terhingga bahkan tidak cukup dijelaskan melalui kata-kata.
11. Mas Gita, Dek Damar, Mba Nin, dan Anak Shankara yang selalu memberi hiburan remeh temeh dan meluangkan waktu jalan-jalan bersama penulis.
12. Eyang Uti yang selalu menemani dan menyambut kehadiran penulis dengan pelukan hangat melalui sajian masakan sederhananya yang enak.
13. Eyang Kakung yang juga menemani penulis mengayuh sepeda menyusuri kota Klaten dan belajar bersama berbahasa Inggris.
14. Hasin, Nadya, Nisrina, Ika, Johan, Abdil, Reza, dan teman-teman Psikologi C yang selalu menemani penulis sejak awal perkuliahan sampai saat ini.
15. Teman-teman Psikologi angkatan 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang mana telah kebersamai serta saling memberikan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
16. Bude Apni dan Mba Ayu yang selalu menemani penulis menyusuri sudut Jogja dan membantu penulis disaat kesulitan.
17. Teruntuk saya sendiri, Mbak Deva, yang merupakan seorang anak perempuan biasa dari papa dan ibu yang sampai ketikan ini ditulis dirinya masih terus menjalani kehidupan di jalan yang sudah Tuhan gariskan.
18. Mama Nisa selaku tetangga rumah di Cikarang yang penulis senangi karena pada setiap postingan status *WhatsApp*-nya membuat penulis terhibur dan kembali bersemangat menjalani aktivitas sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik yang tertera dalam tulisan ini maupun tidak tertulis, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan

kekurangan pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Oktober 2022

Penulis



Self-disclosure* pada Dewasa Awal yang Menjalin Hubungan Interpersonal melalui Aplikasi *Tinder

INTISARI

Rayinda Devaisna
18107010101

Munculnya aplikasi kencan *online* mengubah perilaku pencarian pasangan yang awalnya melalui pertemuan tatap muka menjadi pertemuan *online*. Penelitian kali ini bertujuan untuk memahami gambaran *self-disclosure* pada dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder*. Penelitian yang dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode pengumpulan data wawancara semi terstruktur guna menemukan informasi mendalam kepada informan sebagai sumber data primer. Informan berjumlah delapan orang yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perempuan dan laki-laki, (2) berusia 18-40 tahun, dan (3) pernah menggunakan aplikasi *Tinder*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *self-disclosure* pada dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder* memiliki gambaran yang berbeda-beda pada tiap informannya. Perbedaan terletak pada bentuk hubungan interpersonal yang terjalin dan faktor yang memengaruhi individu dalam melakukan *self-disclosure*. Tujuan dan tahapan *self-disclosure* yang dilakukan tiap informan juga memiliki perbedaan, baik yang menjalin hubungan pertemanan maupun berpacaran. *Self-disclosure* yang dilakukan tiap informan juga bergantung pada intensitas pengungkapan diri, keakuratan informasi yang diberi, informasi yang disampaikan, dan durasi komunikasi yang terjalin antara individu dengan kenalan *Tinder*.

Kata kunci: *Dewasa awal, hubungan interpersonal, self-disclosure, Tinder*

Self-Disclosure in Early Adults who Established Interpersonal Relationships through the Tinder Application

ABSTRACT

Rayinda Devaisna
18107010101

The emergence of online dating applications has changed the behavior of finding partners from face-to-face meetings to online meetings. This study aims to understand the picture of self-disclosure in early adults who establish interpersonal relationships through the Tinder application. This research used qualitative methods with a phenomenological approach and used semi-structured interview to find in-depth information to informants as primary data sources. There were eight informants in this study which used a purposive sampling technique with the criterias: (1) female and male, (2) aged 18-40 years, and (3) had using the Tinder application. Based on the results of the study, it was found that self-disclosure in early adults who establish interpersonal relationships through the Tinder application has a different picture for each informant. The difference lies in the form of interpersonal relationships that exist and the factors that influence individuals in carrying out self-disclosure itself. The goals and levels of self-disclosure carried out by each informant also have differences, whether they are friends or dating. The self-disclosure carried out by each informant also depends on the intensity of self-disclosure, the accuracy of the information provided, what information is conveyed, and the duration of communication between individuals and Tinder acquaintances.

Keywords: *Early adulthood, interpersonal relationships, self-disclosure, Tinder*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. <i>Literature Review</i>	10
B. Dasar Teori	20
C. Kerangka Teoritik.....	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian	39

D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	40
F. Keabsahan Data Penelitian	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	43
1. Orientasi Kanchah	43
2. Persiapan Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	48
1. Informan NK	48
2. Informan ND	61
3. Informan AA	79
4. Informan DS.....	96
5. Informan RE.....	111
6. Informan RI.....	123
7. Informan AL.....	136
8. Informan AR	147
D. Pembahasan	161
BAB V	172
KESIMPULAN DAN SARAN	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran	173
Daftar Pustaka	174
LAMPIRAN	179

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	37
Bagan 2. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan NK.....	59
Bagan 3. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan ND	78
Bagan 4. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan AA.....	95
Bagan 5. Dinamika Psikologis <i>Sel-disclosure</i> Informan DS	110
Bagan 6. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan RE	122
Bagan 7. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan RI	135
Bagan 8. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan AL	146
Bagan 9. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> Informan AR.....	160
Bagan 10. Dinamika Psikologis <i>Self-disclosure</i> pada Dewasa Awal yang Menjaln Hubungan Interpersonal	171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	44
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara.....	180
Lampiran 2. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan	182
Lampiran 3. Dokumentasi.....	190
Lampiran 4. Informan 1	202
Lampiran 5. Informan 2	220
Lampiran 6. Informan 3	241
Lampiran 7. Informan 4	266
Lampiran 8. Informan 5	289
Lampiran 9. Informan 6	303
Lampiran 10. Informan 7	321
Lampiran 11. Informan 8	336
Lampiran 12. Curriculum Vitae	355



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecepatan pertumbuhan dunia saat ini, teknologi digunakan oleh para lajang mencari pasangan melalui kencana *online*. Para pengguna yang memanfaatkan teknologi menganggap dunia internet sebagai cara paling efektif untuk mencari kenalan baru dan kenyamanan dalam menjalin hubungan sosial (Taylor et al., 2009). Kencana *online* diketahui sudah diterima sebagai cara sosial untuk mencari pasangan (Jacobson et al., 2016). Hadirnya teknologi di masa kini, memudahkan individu dalam beraktivitas, termasuk mencari pasangannya melalui kencana *online*.

Aplikasi kencana *online* mengubah pola individu dalam mencari pasangan yang pada mulanya melalui pertemuan tatap muka secara langsung menjadi pertemuan *online* (Putu et al., 2017). Menurut Manasikana dan Noviani (2021), di Indonesia pada era premodern memiliki tingkat relasi sosial, hubungan dan konsep keintiman yang tidak begitu populer seperti era modern saat ini. Manasikana dan Noviani (2021) menambahkan, pada era tradisional pencarian pasangan identik dengan perjodohan yang dipengaruhi tradisi serta norma-norma yang berlaku. Kemudian, di era berikutnya (orde baru), masyarakat mengenal istilah biro jodoh dan iklan kontak jodoh melalui media massa sebagai usaha dalam mencari pasangan (Manasikana & Noviani, 2021). Sedangkan pada era modern saat ini, pencarian pasangan beralih melalui aplikasi kencana *online* yang didukung oleh kemajuan teknologi (Manasikana & Noviani, 2021). Sehingga, pencarian pasangan di Indonesia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.

Selama satu dekade terakhir, aplikasi kencan seluler seperti *Tinder* terus meledak kepopularitasannya karena kemudahan menggunakan seluler dengan pernyataan komponen berbasis geografis, sehingga membuat pencarian pasangan semakin nyaman (Fansher & Eckinger, 2021; Ward, 2016). Berbagai macam *platform* hadir melalui situs maupun aplikasi kencan *online*, *Tinder* menjadi pilihan terbanyak bagi penggunaannya di Indonesia (Manasikana & Noviani, 2021). Hal tersebut didukung berdasarkan hasil survei terbaru Rakuten Insight pada September 2020 (melalui laman katadata.co.id) sebanyak 57,6% responden di Indonesia memakai aplikasi *Tinder*. Pemilihan aplikasi tersebut dilatarbelakangi dengan adanya kemudahan akses bertemu dengan pasangan ideal pada tingkat kecocokan melalui algoritma aplikasi.

Melansir kembali data dari katadata.co.id pada Februari 2022, ditemukan bahwa mayoritas pengguna *Tinder* berada pada rentang usia 18-24 tahun dengan data perkiraan mencapai 35%, lalu disusul kelompok rentang usia 25-34 tahun sebesar 25%. Dua kelompok usia pada penelitian ini menurut teori Erikson dalam Santrock (2006), dikelompokkan ke dalam usia dewasa awal yang memiliki tugas penting pada kehidupannya. Melalui penawaran kencan *online*, dewasa awal dapat memfasilitasi kebutuhan untuk memenuhi tugasnya mencari pasangan, membangun hubungan romantis, ataupun tugas perkembangan lainnya menurut Hurlock (1978) adalah mencari kelompok sosial yang menyenangkan (Tazkia & Nawangsih, 2021).

Mewadahi kebutuhan individu dalam berekspresi dan berinteraksi social, individu perlu melakukan hubungan timbal balik atau disebut sebagai hubungan interpersonal terhadap individu lainnya (Setyaningsih et al., 2016). Hubungan

interpersonal dalam kehidupan manusia memainkan peran penting untuk membentuk kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan manusia mempunyai ketergantungan terhadap sesamanya untuk berbagi perasaan, pengertian, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi maupun informasi yang memengaruhi citra diri serta bantuan untuk memahami harapan orang lain (Tresnawati et al., 2019). Dengan demikian, dikatakan bahwa hubungan interpersonal merupakan kunci utama setiap individu untuk berekspresi dan berinteraksi di lingkup social.

Memahami lebih lanjut tugas individu dewasa awal melalui teori Erikson dalam Santrock (2006), dijelaskan bahwa dewasa awal berada di tahap keintiman versus isolasi. Tahap ini menugaskan individu untuk membentuk relasi intim dengan orang lain. Jika individu tidak dapat mewujudkan keintimannya dengan orang lain, maka akan menyebabkan individu merasa terkucilkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap keintiman penting dilakukan dalam pencapaian tugas perkembangan individu di usia kelompok dewasa awal.

Kemudian, wujud dari keintiman dapat berupa hubungan individu yang terjalin dengan orang lain, saling percaya, serta membentuk komitmen dalam hubungan (Utami & Murti, 2017). Kekuatan membentuk hubungan yang lekat, dekat, stabil, dan saling mengasihi merupakan motivator penuh bagi kekuatan individu. Melalui sikap saling terbuka, responsif terhadap kebutuhan satu sama lain, saling menerima dan menghargai, keintiman dalam suatu hubungan dapat terjalin (Papalia et al., 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut, dijelaskan sikap individu memengaruhi wujud keintiman dan pembentukan suatu hubungan.

Hadirnya pergeseran dalam pencarian pasangan kini menciptakan cara baru individu dalam pengalaman dan aktualisasi keintiman (yakni cinta, kedekatan, dan dukungan), baik pada konteks hubungan yang sudah ada maupun hubungan baru dengan orang lain (Her & Timmermans, 2021). Pergeseran siklus kencan yang semulanya tradisional (tatap muka) menjadi *online* (menggunakan aplikasi) memiliki keunggulan, yakni pada cara kerja kencan *online* yang lebih cepat dan mudah. Hal tersebut didukung dengan adanya kemudahan individu mencari informasi dan terhubung setiap saat oleh orang lain melalui media sosial tanpa harus melakukan interaksi tatap muka (Jacobson et al., 2016). Fenomena kencan *online* menurut Cessia (2017) berkaitan dengan komunikasi antarpribadi yang menghubungkan individu satu sama lain (yang sebelumnya tidak memiliki hubungan apapun) menjadi memiliki hubungan antarpribadi seperti hubungan perteman maupun romantic. Dengan begitu, pergeseran kencan tradisional (tatap muka) menjadi kencan berbasis *online*, individu cenderung diuntungkan pada proses perkenalannya dengan orang lain dibandingkan kencan tradisional yang harus melalui pertemuan tatap muka terlebih dulu.

Kemudahan akses yang ditawarkan *Tinder* mampu meningkatkan kenyamanan para penggunanya, seperti fitur geolokasi, serta ruang ramah bagi penggunanya (LeFebvre, 2018). Para pengguna aplikasi kencan *online* perlahan kini juga mengubah sudut pandang lama yang menyatakan bahwa kencan *online* digunakan oleh individu yang “tidak laku” di dunia nyata (Taylor et al., 2009), atau sebagai tempat bagi individu yang putus asa, canggung secara seksual maupun memiliki fantasi tabu (Fansher & Eckinger, 2021). Perubahan stigma tersebut sejalan dengan

temuan berbagai motif pengguna *Tinder*, seperti kendala waktu dan geografis bertemu calon pasangan secara tradisional, ingin memiliki pasangan yang tidak aktif secara seksual, sekedar untuk hiburan (Fansher & Eckinger, 2021), untuk mencari mitra potensial (Irawan, 2019), sebatas ingin mencari teman berbicara atau untuk tujuan lain (Nurdin, 2021), manfaat 'individualisme jaringan' (Dredge & Anderson, 2021), peningkatan ego atau pencarian hubungan hingga motif yang terkadang berubah seiring waktu (Ward, 2016). Keuntungan yang didapat individu ketika mengakses aplikasi kencan, mengindikasikan pengaruh dalam menentukan motif bagi penggunanya.

“Menggunakan Tinder semenjak sebelum pandemi itu, kira-kira semester lima-an lah. Motif utamaku download Tinder yaa mau jualan. Kan aku di kampung jualan, jadi yang diandalin ya kenalan, relasi. Jadi ga untuk cari pasangan, haha.” (RZ/Preliminary Research, 17/11/21)

Sebagai upaya membangun hubungan dengan orang lain, Tazkia dan Nawangsih (2021) berpendapat disamping motif maupun tujuan para pengguna menggunakan aplikasi kencan *online*, *self-disclosure* berperan untuk memengaruhi bentuk hubungan yang terjalin. Hal senada diungkap oleh Ward (2016) yang menyatakan bahwa *self-disclosure* atau pengungkapan diri memiliki kepentingan pada peran dalam pengembangan hubungan di lingkup virtual. Pengungkapan diri berperan penting pada interaksi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, ataupun hal yang ingin disampaikan (Irani & Laksana, 2018). Guna membangun hubungan yang diinginkan melalui aplikasi kencan *online*, maka *self-disclosure* atau pengungkapan diri perlu disampaikan selama interaksi berlangsung.

“Ya buat nunjkin diri aku sih, pertama-tama yang kulakuin itu ya sok asik dulu. Tanya-tanya apa dulu gitu, tar kalo dah agak lamaan aku yang berinisiatif ngasih nomer WhatsApp ku ke dia. Kalo di Tinder sih hal umumnya aja, kayak aku ngasih tau kuliah dimana meskipun ga detail banget ngasih taunya, trus seputar hobi, dan aku gaakan mungkin jabarin informasiku ke dia. Termasuk pertanyaanku ke dia yang pasti gaakan mungkin aku tanya asal usul dia darimana, tempat tinggal detail gitu.” (RZ/Preliminary Research, 17/11/21)

Temuan studi terdahulu menyatakan individu cenderung lebih nyaman, intens, dan terbuka melakukan *self-disclosure* di media *online* karena tersedianya fasilitas yang memadai (Bansae et al., 2020; Devi & Indryawati, 2020; Xaviera et al., 2021). Pengungkapan diri diawal sebuah hubungan dapat meningkatkan ketertarikan interpersonal yang lebih banyak memberi isyarat, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian, seperti meningkatkan kepercayaan individu dan kepercayaan atribusi tentang penerimaan (Baruh & Cemalcilar, 2018). Bansae et al., (2020) menjelaskan alasan pentingnya pengungkapan diri pada seseorang bertujuan untuk membangun atau menjalin suatu hubungan berarti antarindividu atau lebih. Ketidakhadiran pengungkapan diri pada hubungan, maka perkembangan dalam hubungan tidak dapat terjadi. Berdasarkan sumber referensi di atas, disimpulkan bahwa *self-disclosure* atau pengungkapan diri memang dibutuhkan untuk pengembangan dalam suatu hubungan.

Pedoman utama peneliti yang merupakan riset kualitatif milik Jacobson et al., (2016) menjelaskan ketika individu terlibat dalam jaringan kencan *online*, informasi yang diungkapkan adalah informasi menyangkut atribusi diri, seperti asal daerah ataupun pekerjaan. Pengungkapan informasi tersebut menyebabkan individu kehilangan obrolan ringan yang seharusnya hal tersebut dilakukan ketika bertemu

secara tatap muka. Beberapa informasi ringan (seputar nama maupun usia) pribadi biasanya juga sudah tertera di profil *Tinder* pengguna. Sehingga, diketahui bahwa individu yang mengungkapkan dirinya pada awal perkenalan di aplikasi *Tinder*, mengungkap informasi seputar atribusi pribadi dan beberapa informasi lebih dulu dipaparkan singkat melalui profil *Tinder* sebelum atau tanpa tatap muka.

Hasil riset dengan metode kualitatif lainnya mengungkap ketika individu berada di lingkup virtual, individu cenderung memiliki kontrol besar untuk membagi informasinya kepada calon pasangan guna membangun hubungan yang diinginkan (Ward, 2016). Pada riset berbeda, ditemukan faktor yang memengaruhi *self-disclosure* pada individu di ruang aplikasi *Tinder* dapat diketahui dengan mengetahui seberapa sering obrolan dalam hubungan tersebut terjalin. Hal tersebut dikarenakan pertukaran pesan yang terjadi hanya dapat dilakukan secara verbal, sehingga dalam pengungkapan diri individu memerlukan kepercayaan untuk mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain (Nadine & Ramadhana, 2021). Sedangkan hasil riset yang dikaji melalui metode kuantitatif diketahui bahwa pengguna *Tinder* yang mempunyai taraf *self-disclosure* tinggi dan menunjukkan hubungan searah, dengan maksud semakin tinggi tingkat *interpersonal trust* pengguna *Tinder* maka akan menunjukkan tingginya tingkat *self-disclosure* tersebut (Tazkia & Nawangsih, 2021). Hasil temuan riset-riset terdahulu menjadi catatan dalam mengetahui peranan penting *self-disclosure* di ruang aplikasi *Tinder* pada sebuah pengembangan hubungan.

Berdasarkan data pendukung di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus “*Self-disclosure* pada Dewasa Awal yang Menjalin Hubungan

Interpersonal Melalui Aplikasi *Tinder*”. Pergeseran antara kencan tradisional ke dalam kencan *online* juga memengaruhi *self-disclosure* individu yang semula membagikan informasi seputar dirinya dengan tatap muka, kini bergeser menjadi pemaparan informasi diri melalui ruang percakapan maupun profil *Tinder* pada setiap penggunanya. Sehingga, dengan focus yang ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *self-disclosure* setiap pengguna pada informan penelitian ini, baik berdasarkan sudut pandang perempuan maupun laki-laki fase dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui *Tinder*.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana gambaran *self-disclosure* pada dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self-disclosure* pada dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian mengenai *self-disclosure* dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder* diharapkan dapat menerapkan teori keilmuan psikologi sosial yang berkaitan dengan diri dan perilaku manusia.

2. Manfaat Praktis

Kebermanfaat praktis pada hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang meneliti kajian dengan tema serupa, yakni pengungkapan diri dalam menjalin hubungan interpersonal dengan *setting* pada aplikasi kencan *online*. Sehingga, hasil temuan yang sudah ada ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi. Selain itu, bagi pengguna *Tinder*, penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran pada pengguna *Tinder* untuk mengetahui pentingnya pengungkapan diri ketika menjalin hubungan terhadap mitranya. Sehingga, melalui temuan penelitian ini, pengguna dapat mempertimbangkan respon yang diberikan kepada mitra dengan penyesuaian target pada sebuah hubungan yang ingin dicapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil temuan data dan proses analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa rentang usia kedelapan informan yang memasuki fase dewasa awal memiliki perbedaan harapan dalam menjalin hubungan. Meskipun memiliki harapan berbeda, para informan mengharapkan pencarian pasangan dan mencari kelompok social yang menyenangkan. Sedangkan kesimpulan mengenai gambaran *self-disclosure* pada dewasa awal yang menjalin hubungan interpersonal melalui aplikasi *Tinder*, kesimpulannya memiliki gambaran *self-disclosure* yang berbeda-beda tiap informan. Perbedaan terletak pada bentuk hubungan interpersonal yang terjalin dan factor yang memengaruhi individu dalam melakukan *self-disclosure* itu sendiri. Tujuan dan tahap *self-disclosure* yang dilakukan tiap informan juga memiliki perbedaan, baik yang menjalin hubungan pertemanan maupun berpacaran. Temuan perbedaan pola dalam melakukan *self-disclosure* juga dijumpai karena adanya pengaruh gender. Sejauh pengamatan peneliti, *self-disclosure* yang dilakukan tiap informan juga bergantung pada intensitas pengungkapan diri, keakuratan informasi yang diberi, informasi apa yang disampaikan, dan durasi komunikasi yang terjalin antara individu dengan kenalan *Tinder*.

B. Saran

Selama peneliti berproses, peneliti menyadari betul hasil yang sudah didapat tentunya belum cukup sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memberi pengajuan beberapa saran atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Saran yang diajukan untuk penelitian yang berkaitan *self-disclosure* dengan kaitannya pada hubungan interpersonal adalah dapat lebih dipertegas dan difokuskan kembali bentuk hubungan apa yang terjalin. Disamping hal tersebut, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penyesuaian serta pertimbangan keberagaman rentang usia pengguna aplikasi *Tinder*. Dengan demikian, peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini dapat melakukan pembaharuan pada hasil penelitian secara detail.



Daftar Pustaka

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 96-106.
- Armando, N. M. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bansae, C. D. A., Anakaka, D. L., & Kiling, I. Y. (2020). Descriptive study of self-disclosure through facebook of psychology students. *Public Health Faculty of Nusa Cendana University*, 2(2), 74–81.
- Baruh, L., & Cemalcılar, Z. (2018). When more is more? The impact of breadth and depth of information disclosure on attributional confidence about and interpersonal attraction to a social network site profile owner. *Cyberpsychology*, 12(1). <https://doi.org/10.5817/CP2018-1-1>.
- Bond, B. J. (2009). He Posted, She Posted: Gender Differences in Self-Disclosure on Social Network Sites. *Rocky Mountain Communication Review*, 6(2).
- Cessia, K. D., & Lestari, S. B. (2017). Pemahaman pengguna media sosial tinder terhadap fenomena kencan online untuk menjalin hubungan romantis bagi penggunanya. *Interaksi Online*, 6(1).
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169.
- Devi, E., & Indryawati, R. (2020). Trust dan self-disclosure pada remaja putri pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118–132. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3017>.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book (13th ed.)*. New Jersey: Pearson Inc.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (edisi kelima terjemahan Agus Maulana)*. Jakarta: KARISMA Publishing Group.
- Dredge, R., & Anderson, J. (2021). The qualitative exploration of social

- competencies and incompetencies on mobile dating applications. *Personal Relationships*, 28(3), 627–651. <https://doi.org/10.1111/pere.12378>.
- Fansher, A. K., & Eckinger, S. (2021). Tinder tales: An exploratory study of online Dating Users and Their Most Interesting Stories. *Deviant Behavior*, 42(9), 1194–1208. <https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1734170>.
- Her, Y. C., & Timmermans, E. (2021). Tinder blue, mental flu? Exploring the associations between Tinder use and well-being. *Information Communication and Society*, 24(9), 1303–1319. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1764606>.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irani, L. C., & Laksana, E. P. (2018). Konsep diri dan keterbukaan diri remaja broken home yang diasuh nenek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(5), 685. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i5.11100>.
- Irawan, F. (2018). Process of relationship initiation using social media study on Tinder users in Solo City. *ICISPE*, 46–48.
- Jacobson, L., Concordia, U., Paul, S., & Dorr, J. (2016). Singles looking to mingle: An analysis of self-presentation in online dating. *Concordia Journal of Communication Research*, 3(1).
- Juneman, J. (2011). Teori-Teori Transorientasional dalam Psikologi Sosial. *Humaniora*, 2(2), 1351-1367.
- Lee, Y. C., Yamashita, N., Huang, Y., & Fu, W. (2020). "I Hear You, I Feel You": encouraging deep self-disclosure through a chatbot. *Proceedings of the 2020 CHI conference on human factors in computing systems* (pp. 1-12).
- LeFebvre, L. E. (2018). Swiping me off my feet: Explicating relationship initiation on Tinder. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(9), 1205–1229. <https://doi.org/10.1177/0265407517706419>
- Lidwina, A. (2021). *Ceruk Besar Bisnis Aplikasi Kencan Online*. Diakses dari

<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/602f62245268a/ceruk-besar-bisnis-aplikasi-kencan-online>.

Manasikana, R. A., & Noviani, R. (2021). Peran media massa dan teknologi dalam transformasi keintiman di Indonesia. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 7–19. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i1.1895>.

Martanti, F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. *Sosio Dialektika*, 2(1).

Maulana., Herdian., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : a Methods Sourcebook (3rd ed)*. SAGE Publications.

Nadine, E. R., & Ramadhana, M. R. (2021). Keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi kencan online Tinder Di Bandung. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1701–1710.

Nurdin, R. S. (2021). False identity dalam media online dating (Fenomenologi pada pelaku catfishing media online dating Tinder). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 3(3), 1011–1022. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.493>.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (terj. Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.

Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self-disclosure generasi milenial melalui Second Account Instragram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3):312-323.

Putu, N., Manu, C., Ayu, I. D., Joni, S., Luh, N., Purnawan, R., & Mateen, J. (2017). Self disclosure pengguna aplikasi kencan online (Studi pada Tinder). *Universitas Udayana*, 1(1), 1–9.

Rizaty, M. A. (2022). *Pelanggan Aplikasi Tinder Meningkat 17,07% pada Kuartal II 2021*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pelanggan-aplikasi-kencan-daring-tinder-meningkat-1707-pada-kuartal-ii-2021>

- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). *Self-disclosure* melalui media sosial Instagram (Studi kasus pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak Journal of Communication*, 2(1):81-94.
- Santrock, J. W. (2006). *Life-Span Development (10th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Satata, D. B. M., & Shusantie, M. A. (2021). Analisis hubungan interpersonal dalam film ‘tilik’ pada perspektif psikologi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 108-114.
- Setyaningsih, R. (2016). Memahami hubungan kebutuhan untuk populer dan keterbukaan diri. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 11(1), 93–104. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3315/2447>.
- Sheldon, P. (2013). Examining gender differences in self-disclosure on Facebook versus face-to-face. *The Journal of Social Media in Society*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardani, P. S., Huda, A. M., Pribadi, F., Sueb, S., & Anggaunitakiranantika, A. (2022). Sexual Self-Disclosure: A Study on Communication Behaviors among Users in Online Dating Applications. *The Journal of Society and Media*, 6(1), 84-103.
- Sumanty, D., Sudirman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan religiusitas dengan citra tubuh pada wanita dewasa awal. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(1), 9–28. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2076>.
- Taylor, S. E., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Tazkia, N. S., & Nawangsih, E. (2021). Hubungan interpersonal trust dengan self disclosure pada mahasiswa pengguna aplikasi Tinder. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 42–46.
- Tresnawati, Y., Rahayu, M., & Husen, M. (2019). Tinder and impact on personal and social life. *ICPC*. <https://doi.org/10.2991/icpc-18.2019.19>.
- Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara kelekatan dengan orangtua dan keintiman dalam berpacaran pada dewasa awal. *Psikologika: Jurnal*

Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 22(1), 40–49.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>.

Ward, J. (2016). Human IT : tidskrift för studier av IT ur ett humanvetenskapligt perspektiv. *Human IT: Journal for Information Technology Studies as a Human Science*, 13(2), 81–95. <https://humanit.hb.se/article/view/516>.

Wertz, F. J., Charmaz, K., McMullen, L. M., Josselson, R., Anderson, R., & McSpadden, E. (2011). *Five Ways of Doing Qualitative Analysis: Phenomenological Psychology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, and Intuitive Inquiry*. New York: The Guildford Press.

Wibowo, J. A., Priyowidodo, G., & Yoanita, D. (2021). Self-disclosure dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online untuk Mencari Pasangan Hidup. *Jurnal e-Komunikasi*, 9(2).

Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 141-154.

Xaviera, F., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2021). Perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* & *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. *Jurnal Experientia*, 9(1).